

STRATEGI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YAPIS WAMENA

Samuel Mamonto¹

¹Universitas Yapis Papua.

Samuelmamonto1@gmail.com

diterima: 5/6/2022

direvisi: 10/6/2022

dipublish: 20/6/2022

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, serta mengkaji faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan strategi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Yapis Wamena dan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya, baik yang bersifat menghambat maupun mendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah. Teknik penentuan sumber data dilakukan melalui purposive sampling dan snowball sampling, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran daring, sistem shifting, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pengaturan alokasi waktu jam pelajaran, serta pembelajaran dari rumah. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah rombongan belajar yang melebihi kapasitas ruang kelas, keterbatasan kepemilikan perangkat pembelajaran daring oleh siswa, serta jaringan internet yang kurang memadai. Adapun faktor pendukungnya antara lain tersedianya modul dan buku panduan pembelajaran, pemanfaatan Google Classroom dan WhatsApp, ketersediaan laptop, serta adanya jadwal pembelajaran tatap muka terbatas yang terstruktur.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*

Abstract

This study focuses on the limited face-to-face learning strategy for Indonesian Language at Yapis Wamena Vocational High School (SMK) and examines the inhibiting and supporting factors in its implementation. The purpose of this study was to obtain a comprehensive overview of the implementation of the limited face-to-face learning strategy for Indonesian Language at SMK Yapis Wamena and to identify various factors influencing its success, both inhibiting and supporting. This study used a qualitative descriptive approach, with primary data sources obtained from Indonesian Language teachers, the vice principal for curriculum, and the principal. Data sources were determined through purposive sampling and snowball sampling, while data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through five stages: problem identification, data collection, data processing, data verification, and conclusion drawing. The results showed that the limited face-to-face learning strategy for Indonesian Language was implemented through a combination of online learning, a shift system, the use of varied learning methods, time allocation arrangements for class hours, and home-based learning. The inhibiting factors identified included limited learning time, the number of study groups exceeding classroom capacity, limited student ownership of online learning devices, and inadequate internet connectivity. Supporting factors included the availability of learning modules and guidebooks, the use of Google Classroom and WhatsApp, the availability of laptops, and a structured, limited face-to-face learning schedule.

Keywords: *Limited Face-to-Face Learning*

1) **Pendahuluan**
 A. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena sebelum pandemi covid 19, dalam prosesnya adalah dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Pada pembelajaran tatap muka secara langsung ini biasanya terbagi menjadi tiga sesi yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang kesemuanya tergabung setiap pertemuan di dalam ruang kelas. Pada sesi kegiatan awal adalah membuka dengan salam, dilanjutkan dengan doa kemudian guru menyampaikan apersesi¹. Kemudian pada sesi kegiatan inti adalah guru meminta siswa untuk membaca dan memahami terlebih dahulu materi, selanjutnya guru menerangkan, dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Kemudian selanjutnya pada sesi ketiga atau kegiatan akhir, guru memberi penugasan serta mengevaluasi atau melakukan penilaian. Sedangkan setelah adanya covid 19 para siswa melakukan pembelajaran secara daring dan untuk melaksanakan evaluasi juga dilaksanakan secara daring dengan mengirimkan video. Ketika ada tugas praktek. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan mengeksplorasi tentang strategi pembelajaran yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di Era New Normal. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka perlu menentukan fokus penelitian dan uraian

fokus penelitian, Sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut di bawah ini;

Table 1.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Uraian
1. Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena.	a. Membuat persiapan belajar b. Pola pembelajaran tatap muka terbatas c. Menciptakan pembelajaran yang bervariasi d. Guru tidak menekankan pada pemenuhan materi atau kompetensi dasar (KD)
1. Faktor Penghambat dan faktor pendukung Strategi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Faktor Penghambat a. Jam pelajaran yang terbatas b. Tidak semua siswa memiliki <i>smartphone</i> atau <i>laptop</i> c. Bertambahnya jumlah kelas Faktor Pendukung 1. Tersedianya modul pembelajaran dan buku panduan 2. Tersedia <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i>

¹ **Apersesi** merupakan penghubung antara pengetahuan siswa sebelumnya untuk mempelajari materi baru. **Apersepsi** merupakan sebuah stimulus khusus untuk menyiapkan siswa baik secara psikis maupun materi. **Apersepi** merupakan

batu loncatan dari pengetahuan lama menuju kepengetahuan baru kegiatan awal ini biasanya peneliti lakukan pada saat mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena sebelum era New Normal Covid-19.

Yapis Wamena.	3. Tersedianya jadwal mengajar
---------------	--------------------------------

2. LANDASAN TEORI

a. Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Widjono Hs yaitu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi bagi mahasiswa yang membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan memahami secara keseluruhan, serta mengamalkan ajaran Bahasa Indonesia sebagai pandangan hidup untuk mencapai kesempurnaan dalam berinteraksi. Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama RI nom16 tahun 2010 tentang "Pengelolaan Pendidikan pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru Bahasa Indonesia adalah Guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi Siswa". Sehingga Guru Bahasa Indonesia adalah Guru profesional yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi Siswa terkait pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Materi Ajar

Pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi sesuai profil kemampuan tamatan pada kurikulum, diperlukan format materi ajar yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk mengembangkan materi ajar. Dengan pendekatan belajar tuntas diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi secara utuh sesuai dengan kecepatan belajarnya.

1. Pengertian Materi Ajar²

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang

dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis.

Dalam *website* dikemukakan pengertian bahwa, materi ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu materi cetak, materi ajar dengar, materi ajar pandang dengar, serta materi ajar interaktif.

2. Penyusunan Materi Ajar³

Guna mendapatkan materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh Siswa diperlukan analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul materi ajar. Analisis tersebut adalah:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan materi ajar dengan cara mempelajari standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator yang menandai bahwa suatu kompetensi dasar telah dicapai, materi pokok, dan

² Diambil dari: <https://rumahradhen.wordpress.com/materi-ajar/>, tgl. Akses 20 Mei 2022.

³ Diambil dari: <https://rumahradhen.wordpress.com/materi-ajar/>, tgl. Akses 20 Mei 2022.

pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh Siswa.

b. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai materi penyusunan materi ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

c. Pemilihan dan Penentuan Materi Ajar

Pemilihan dan penentuan materi ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa materi ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Jenis dan bentuk materi ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber materi sebelumnya.

d. Peta kebutuhan materi ajar

Peta kebutuhan materi ajar disusun setelah diketahui berapa banyak materi ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan materi ajar. Di samping itu peta dapat pula digunakan untuk menentukan sifat materi ajar, apakah dependen (tergantung) atau independent (berdiri sendiri). Materi ajar dependen adalah materi ajar yang ada kaitannya antara materi ajar yang satu dengan materi ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lainnya. Sedangkan materi ajar independent adalah materi ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan materi ajar yang lain.

c. Proses Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang sisdiknas: UU No. 20 Tahun 2003; Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan Guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli:

Menurut Gagne; Pengertian pembelajaran menurut Gagne adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.⁵

Menurut Munif Chatib; Pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.⁶

Menurut Sugandi, dkk; Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.⁷

Menurut Nana Sudjana; Definisi pembelajaran menurut Sudjana dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara Siswa sebagai warga belajar dan Guru sebagai sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan.⁸

⁴ Menurut UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.

⁵ Diambil dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, tgl akses 03 Juni 2022

⁶ Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelgences di Indonesia*. (Kaifa: Bandung, 2010), hal. 135.

⁷ Achmad Sugandi, dkk. *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK, 2004), hal.9.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (cet.15, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), hal. 28.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁹ Adapun jenis dan pendekatan penelitian dipilih oleh peneliti, karena sesuai dengan karakter penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) Yapis Wamena. Adapun profil lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Sidratul Munthaha Yapis Wamena

NPSN : 60301600

Status : Swasta

Alamat: Jl. Yos Sudarso RT/RW: 5/5, Wamena Kota, Kec. Wamena, Kab. Jayawijaya, Provinsi Papua, Kode Pos 9951.

SK. Pendirian : 502a/I18.1/16/85

SK. Ijin Operasional :

420/1027/P&P/2013

No. Telpn : (0969)31057

E-mail : [Sekolah Menengah](mailto:SekolahMenengahKejuruan(SMK)yapismamena@gmail.com)

[Kejuruan\(SMK\)yapismamena@gmail.com](mailto:Kejuruan(SMK)yapismamena@gmail.com)

Website :

[http://www.Sekolah Menengah Kejuruan \(SMK\)yapismamena.co.id](http://www.SekolahMenengahKejuruan(SMK)yapismamena.co.id)

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer;¹⁰ yaitu data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek peneliti). Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung lapangan

.melalui observasi dan dokumentasi langsung di lingkungan SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) Yapis Wamena.

2. Data Sekunder; yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Yang paling penting untuk diperhatikan dalam pengumpulan data sekunder adalah dari data siapa (lembaga manakah) yang pertama kali melakukan pengukuran data tersebut (siapa sumber datanya). Sumber data dapat berbentuk individu (perorangan atau suatu badan/lembaga Pemerintah atau swasta).¹¹ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari guru-guru Bahasa Indonesia Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pihak terkait lainnya, yang mengetahui dan melaksanakan secara langsung tentang penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) Yapis Wamena.

3. Data Pendukung;¹² data pendukung di sini adalah peraturan pemerintah yang mendukung terlaksananya pembelajaran tatap muka terbatas yaitu peraturan bersama menteri atau Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di *Era New Normal Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 22.

¹⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hal.165.

¹¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hal.166.

¹² Sumber data pendukung ditambahkan oleh peneliti, karena merupakan dasar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di *era new normal*.

D. Teknik Pengambilan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan diteliti pada kegiatan yang diteliti. Penentuan sampel sumber data pada penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya adalah peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan mengetahui data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap atau data yang diperoleh makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak kredibel, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik.¹³

Berdasarkan uraian di atas peneliti dalam teknik pengumpulan data peneliti

menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi (*Observation*).

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya penulis dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal. Marshall menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁴

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵ Observasi dilakukan untuk mengeksplorasi mengenai pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) Yapis Wamena. Sehingga penulis mengetahui gambaran langsung pelaksanaan pembelajaran, dengan cara pengamatan secara langsung pada obyek yang akan diteliti.

2. Wawancara (*Interview*).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. *Interview* (wawancara) digunakan sebagai

¹³ Mudjia Raharjo, Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang, pada Jumat, 10 Juni 2011, diambil dari: <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>, di akses tgl. 10 Juni 2022.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 226.

¹⁵ H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, h. 75.

teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁶ Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal.¹⁷ Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang strategi guru Pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran tatap muka terbatas.

3. Dokumentasi (*documentation*).

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁸ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya

barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.¹⁹

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁰

Kegunaan dokumentasi sendiri sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Lebih lanjut Moleong memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, di antaranya:

- a. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong pencarian data lain.
- b. Berguna sebagai bukti (*evidence*) untuk suatu pengujian.

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

¹⁷ H. B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), hal 68.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rènika Cipta, 2002), hal. 229.

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 11.

²⁰ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hal. 35.

- c. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
- d. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²¹

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN

a. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Tatap Muka terbatas

Strategi pembelajaran tatap muka terbatas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena yaitu (a) menggunakan media pembelajaran secara *online*, (b) pemberlakuan *shifting*, (c) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, (d) pembagian alokasi waktu jam belajar, (e) penugasan belajar dari rumah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara penelitian berikut ini.

a. Menggunakan Pembelajaran Online

Hasil wawancara dengan bapak Tarsan Yalida, S.E., M.Si., selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, ketika peneliti menanyakan pemberlakuan dan peraturan pembelajaran di *era new normal*, beliau menyampaikan “Adapun pembelajaran yang kita laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena pada era *new normal* ini adalah pembelajaran tatap muka terbatas dengan mentaati protokol kesehatan sesuai dengan peraturan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.²²

Selanjutnya beliau menyampaikan pemerintah pusat telah mengeluarkan panduan pembelajaran tatap muka terbatas lewat Surat Keputusan Bersama 4 menteri; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Era New Normal Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), dan juga peraturan dari pemerintah daerah baik bersifat himbauan dari Dinas Pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Daerah (PPAD) atau lewat intruksi Bupati Jayawijaya nomor 03 Tahun 2021, yakni tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam upaya pengendalian penyebaran Covid-19 di Kabupaten Jayawijaya. Sehingga atas dasar peraturan-peraturan tersebut kami menjadikan pedoman sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena ini.”

Pada masa pandemi covid-19, hampir semua guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena menggunakan *WhatsApp (WA)* sebagai aplikasi/media utama karena mereka telah terbiasa menggunakan media sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti bahwa beberapa guru cepat belajar, terutama guru muda, sehingga mampu menggunakan berbagai aplikasi (*Zoom, Google Meet, Google Classroom, Quizziz, Edmodo, WordWall, Mentimeter*, dll) dalam melaksanakan proses pembelajaran *online*.²³

Sutejo, S.E., M.Si., selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 275.

²²Tarsan Yalida, S.E., M.Si., (57 tahun) Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, Kabupaten Jayawijaya Pada Tanggal 10 Februari 2022.

²³Tarsan Yalida, S.E., M.Si., (57 tahun) Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, Kabupaten Jayawijaya Pada Tanggal 10 Februari 2022.

menyatakan tentang pola pembelajaran tatap muka terbatas untuk pembelajaran era new normal ini yang sudah dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, salah satunya yaitu pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah secara offline. Apabila guru merasa belum cukup dalam pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, maka guru biasanya menambahkan materi pembelajaran atau penugasan melalui LMS yang disediakan oleh sekolah atau media sosial lainnya seperti WhatsApp atau google classroom, untuk penambahan materi pembelajaran dan penugasan melalui LMS atau media sosial secara *online*, terserah gurunya masing-masing.²⁴

b. Pemberlakuan *Shifting*

System shifting dalam pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena yaitu dengan membagi waktu pembelajaran menjadi 3 (tiga) kali dalam sepekan, hari Senin dan Selasa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk kelas XII semua jurusan, hari Rabu dan Kamis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk kelas X semua jurusan dan hari Jum'at dan Sabtu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk kelas XI semua jurusan. Terdapat juga kurangnya kesadaran pada beberapa siswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker alasannya lupa dan lain sebagainya”.

c. Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi

Guna mendapatkan data pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tatap muka terbatas, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia berikut hasil observasi dan wawancara peneliti.

d. Pembagian Alokasi Waktu Jam Pembelajaran

Selanjutnya di jelaskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, dibagi menjadi 3 kali pembelajaran di sekolah secara bergilir dalam sepekan. Hari Senin dan Selasa jadwal masuk pembelajaran offline di sekolah adalah kelas XII adapun kelas X dan XI belajar di rumah. Hari Rabu dan Kamis Jadwal Masuk pembelajaran offline di sekolah adalah kelas X adapun kelas XI dan XII belajar di rumah. Hari Jum'at dan Sabtu pembelajaran offline di sekolah adalah kelas XI adapun kelas X dan XII belajar di rumah. Guru juga tetap mempersiapkan jam ngajar tatap muka terbatas disekolah dan sekaligus juga harus mengirim materi pembelajaran atau penugasan secara daring ke siswa-siswa yang belajar di rumah.”

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, serta memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan (SMK) Yapis wamena adalah (a) menggunakan media pembelajaran secara *online* seperti *google clasroom* dan *whatsApp (WA)* (b) pemberlakuan *shifting* secara terjadwal dalam pembelajarn *offline* dua hari dalam sepekan (c) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah terbatas, diskusi terbatas dan penugasan (d) pembagian alokasi waktu jam belajar hanya 30 menit/jam pelajaran (e) penugasan belajar dari rumah ketika materi tidak tuntas dalam pembelajaran *offline*.

2. **Faktor penghambat** strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena adalah proses pembelajaran

²⁴Sutejo, S.E., M.Si., *Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di Sekolah Menengah*

Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, Wawancara: Kabupaten Jayawijaya Pada Tanggal 10 Februari 2022.

hanya 30 menit/jam pelajaran, jumlah rombel siswa sebanyak 4 rombel melebihi jumlah ruang kelas yang tersedia hanya 27, tidak semua siswa memiliki media pembelajaran *online*, tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang memadai. Adapun **faktor pendukung** yaitu ketersediaan modul pembelajaran dan buku panduan di sekolah, ketersediaan jaringan internet yang memadai di sekolah, tersedianya jadwal mengajar yang ditetapkan dan disepakati sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan diskusi yang ada sehingga siswa maupun warga sekolah lainnya mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Hendaknya selalu mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dan lebih memaksimalkan lagi fasilitas yang tersedia di sekolah agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Komendikbud, *Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyeran Covid-19. Indonesia*. 2020, p.3
- 2) S. Alim, *Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Designed*

Student Centred Instructional. Surabaya: FT Unesa, 2011

- 3) **Apersesi** merupakan penghubung antara pengetahuan siswa sebelumnya untuk mempelajari materi baru. **Apersepsi** merupakan sebuah stimulus khusus untuk menyiapkan siswa baik secara psikis maupun materi. **Apersepsi** merupakan batu loncatan dari pengetahuan lama menuju kepengetahuan baru kegiatan awal ini biasanya peneliti lakukan pada saat mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena sebelum era New Normal Covid-19.
- 4) Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 86.
- 5) Diambil dari: <https://rumahradhen.wordpress.com/materi-ajar/>, tgl. Akses 20 Mei 2022.
- 6) Menurut UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.
- 7) Diambil dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, tgl akses 03 Juni 2022
- 8) Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelgences di Indonesia*. (Kaifa: Bandung, 2010), hal. 135.
- 9) Achmad Sugandi, dkk. *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK, 2004), hal.9.
- 10) Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (cet.15, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), hal. 28.
- 11) Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 22.
- 12) Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kulaitatif di Bidang Pendidikan*, hal.165.
- 13) Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kulaitatif di Bidang Pendidikan*, hal.166.
- 14) Sumber data pendukung ditambahkan oleh peneliti, karena merupakan dasar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di era *new normal*.

- 15) M. Adib Minanurokhim dkk., *Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*, (Cet.I, Jakarta; Ditjen PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021) hal. 4.
- 16) Mudjia Raharjo, Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang, pada Jumat, 10 Juni 2011, diambil dari: <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>, di akses tgl. 10 Juni 2022.
- 17) Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 226.
- 18) H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, h. 75.
- 19) Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.
- 20) H. B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), hal 68.
- 21) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rnika Cipta, 2002), hal. 229.
- 22) Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 11.
- 23) Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hal. 35.
- 24) Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 275.
- 25) Tarsan Yalida, S.E., M.Si., (57 tahun) *Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena*, Kabupaten Jayawijaya Pada Tanggal 10 Februari 2022.
- 26) Sutejo, S.E., M.Si., *Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena*, Wawancara:

Kabupaten Jayawijaya Pada Tanggal 10 Februari 2022